



## SOSIODRAMA SEBAGAI METODE ALTERNATIF DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI

Fazrah Ainun Nisa<sup>1</sup>, Jasiah<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negri Palangkaraya<sup>1,2</sup>

[fazrahainunnisa@gamil.com](mailto:fazrahainunnisa@gamil.com)<sup>1</sup>, [jasiah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:jasiah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education (PAI) learning in high schools often faces challenges, particularly in increasing student participation, especially in teaching practical topics such as marriage. The dominant lecture method used in PAI learning does not actively engage students, which hinders their deep understanding and critical thinking skills. Therefore, there is a need for innovative, more interactive teaching methods, one of which is the sociodrama method. Sociodrama allows students to role-play real-life situations, such as marriage processes, which can enhance their understanding of the material and develop their social skills. This study aims to explore the application of the sociodrama method in PAI learning at SMA NU Palangkaraya and analyze its impact on student participation. Using a descriptive qualitative approach, the study involves observation, interviews, and documentation to collect data. The results show that sociodrama can improve student participation, deepen their understanding of the material, and develop their social skills. The implementation of sociodrama is expected to be an alternative solution to improve the quality of PAI learning in schools.*

**Keywords:** *Sociodrama, PAI Learning, Student Participation, Marriage Material, Islamic Religious Education.*

### ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam meningkatkan partisipasi siswa, khususnya pada materi pernikahan yang bersifat aplikatif. Metode ceramah yang dominan digunakan dalam pembelajaran PAI kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga menghambat pemahaman yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, salah satunya melalui metode sosiodrama. Sosiodrama memungkinkan siswa untuk memerankan situasi-situasi kehidupan nyata, seperti prosesi pernikahan, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi serta keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran PAI di SMA NU Palangkaraya dan menganalisis dampaknya terhadap partisipasi siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosiodrama dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman materi, serta mengembangkan keterampilan sosial mereka. Implementasi sosiodrama diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

**Kata Kunci:** *Sosiodrama, Partisipasi Siswa, Materi Pernikahan, Pendidikan Agama Islam.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Aladdiin,

2019). Salah satu materi yang diajarkan adalah pernikahan, yang menjadi bagian penting dalam pemahaman siswa tentang institusi keluarga dan tanggung jawab sebagai individu Muslim. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal kurangnya partisipasi siswa. Hal ini sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif, sehingga siswa cenderung pasif dan kehilangan minat dalam mengikuti proses belajar (Hartati et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi di SMA NU Palangkaraya, fenomena serupa juga terjadi pada pembelajaran PAI di kelas XII dengan materi pernikahan. Guru menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Meskipun metode ini memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara langsung, namun metode tersebut terbatas dalam memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif (Istiqomah et al., 2023). Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang produktif dan belum mampu mencapai tujuan utama pendidikan, yaitu membangun pemahaman yang mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif, penting untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa (Husniah et al., 2024). Beberapa metode interaktif yang sering diterapkan dalam pembelajaran adalah diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, serta pembelajaran berbasis proyek (Labuem et al., 2024). Metode-metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Fera et al., 2024).

Metode diskusi kelompok, misalnya, mendorong siswa untuk berbagi ide dan perspektif, sementara permainan edukatif sering kali menambah unsur menyenangkan dalam proses belajar, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi (Wahyudi et al., 2024). Simulasi, seperti role play atau drama, memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata atau yang hampir serupa dengan kenyataan, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Salah satu bentuk simulasi yang sangat efektif adalah sosiodrama (F. N. Putri, 2020).

Sosiodrama sendiri, menurut Muaddyl et al. (2024), adalah metode pembelajaran yang menggunakan drama untuk mengeksplorasi isu-isu sosial dan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sosiodrama memberikan kesempatan bagi siswa untuk memerankan berbagai peran dalam situasi yang relevan, seperti proses khitbah, akad nikah, hingga dinamika kehidupan berkeluarga. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga merasakan langsung situasi yang mereka pelajari. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Robert, 2022).

Metode sosiodrama ini berpotensi untuk meningkatkan pemahaman siswa secara lebih konkret, sambil mengasah keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan untuk menghargai berbagai perspektif. Selain itu, pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan dalam sosiodrama dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran (Fera et al., 2024). Dengan demikian, sosiodrama bisa menjadi solusi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, terutama untuk materi yang bersifat aplikatif, seperti pernikahan.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran PAI di SMA NU Palangkaraya. Secara khusus, artikel ini akan membahas bagaimana sosiodrama dapat meningkatkan partisipasi siswa, langkah-langkah penerapannya, serta tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan memberikan gambaran yang komprehensif, diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengeksplorasi solusi inovatif melalui metode sosiodrama. Prosedur penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah berdasarkan observasi awal di kelas XII SMA NU Palangkaraya. Selanjutnya, dilakukan observasi langsung selama proses pembelajaran materi *Pernikahan* untuk mencatat metode yang digunakan guru, respons siswa, serta dinamika kelas secara keseluruhan. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk memahami kendala dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta dengan siswa untuk menggali pengalaman dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran PAI. Teknik dokumentasi juga digunakan dengan mengumpulkan dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan catatan hasil observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA NU Palangkaraya yang mengikuti pembelajaran PAI materi pernikahan, serta guru yang mengajar materi tersebut. Lokasi penelitian dilakukan di SMA NU Palangkaraya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi: Tantangan dalam Pembelajaran PAI Materi Pernikahan

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi pernikahan di kelas XII SMA NU Palangkaraya menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam proses mengajar, guru lebih banyak mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pendengar pasif, di mana mereka hanya mendengarkan penjelasan tanpa banyak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Rahayu & Abbas, 2023). Meskipun metode ceramah dapat menyampaikan informasi secara langsung, pendekatan ini kurang efektif untuk membangun pemahaman mendalam, terutama pada materi yang memerlukan keterlibatan emosional dan sosial, seperti materi pernikahan (Syahrir & Marly, 2024).

Respons siswa terhadap pembelajaran juga menunjukkan kurangnya antusiasme. Sebagian besar siswa tampak tidak terlibat secara aktif selama pelajaran berlangsung. Beberapa dari mereka sibuk dengan aktivitas lain, seperti berbicara dengan teman atau memperhatikan hal-hal di luar materi yang diajarkan. Hanya sedikit siswa yang terlihat benar-benar mendengarkan atau berpartisipasi dalam diskusi yang diadakan oleh guru. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan yang digunakan kurang menarik perhatian siswa atau memberikan mereka kesempatan untuk ikut serta secara langsung.

Guru sendiri menghadapi beberapa kendala yang turut memengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mempersiapkan atau melaksanakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Selain itu, sumber daya yang mendukung, seperti alat bantu visual atau bahan ajar tambahan, mungkin tidak tersedia secara memadai. Ada kemungkinan pula guru belum menemukan atau mencoba metode alternatif yang lebih sesuai untuk jenis materi seperti ini, sehingga mengandalkan metode yang sudah sering digunakan sebelumnya.

Dampak dari tantangan-tantangan ini terlihat pada pemahaman siswa terhadap materi pernikahan. Materi ini memiliki nilai penting dalam kehidupan siswa, terutama dalam memberikan pemahaman tentang makna dan tanggung jawab pernikahan dalam Islam. Namun, karena proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif, banyak dari mereka yang tidak mampu menyerap materi dengan baik. Pemahaman siswa tentang konsep-konsep penting, seperti rukun dan syarat nikah, tanggung jawab dalam rumah tangga, serta nilai-nilai Islami yang harus diterapkan dalam pernikahan, menjadi terbatas.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa dapat lebih terlibat, memahami materi dengan baik, dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Salah satu solusi yang dapat diusulkan

adalah penerapan metode sosiodrama, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui simulasi peran dan situasi nyata, sehingga mereka dapat merasakan secara langsung nilai-nilai yang diajarkan dalam materi pernikahan.

### **Potensi Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran PAI**

Sosiodrama adalah metode pembelajaran yang menggunakan simulasi atau drama, di mana siswa dilibatkan langsung dalam memerankan situasi yang relevan dengan materi yang dipelajari (Dwiana, 2024). Berbeda dengan metode ceramah yang hanya melibatkan siswa sebagai pendengar, sosiodrama membuat siswa aktif berpartisipasi dengan memerankan peran tertentu, sehingga mereka bisa lebih memahami dan menghayati materi pembelajaran (Prianto Agung Nugraha, R., & Az Zafi, 2020). Dalam sosiodrama, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga berinteraksi, berpikir kritis, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam skenario yang diberikan (Wahid, 2023).

Metode sosiodrama sangat cocok digunakan dalam pembelajaran materi pernikahan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi pernikahan merupakan topik yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial dan pribadi siswa (Lestrika et al., 2023). Menggunakan sosiodrama dalam pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung situasi yang ada dalam kehidupan pernikahan, seperti bagaimana prosesi akad nikah berlangsung, bagaimana seharusnya hubungan suami-istri dalam Islam, serta bagaimana menyelesaikan masalah dalam rumah tangga. Hal ini membuat siswa lebih memahami materi dengan cara yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kehidupan nyata, bukan hanya sekadar teori (Syahidin, 2024).

Ada beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh dari penerapan sosiodrama. Pertama, metode ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya duduk diam, tetapi juga berinteraksi dengan teman-temannya dan berperan aktif dalam situasi yang diciptakan. Ini mendorong mereka untuk lebih terbuka, lebih percaya diri, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran (Khasanah, 2019).

Kedua, sosiodrama membantu siswa memahami materi secara kontekstual (Sobandi et al., 2024). Pembelajaran pernikahan yang diajarkan melalui ceramah terkadang terasa abstrak dan sulit dipahami. Namun, dengan sosiodrama, siswa dapat melihat dan merasakan langsung situasi yang terjadi dalam kehidupan pernikahan, sehingga mereka lebih mudah menghubungkan teori dengan kenyataan. Misalnya, mereka bisa memerankan situasi tentang hak dan kewajiban suami-istri, yang membuat pemahaman mereka lebih mendalam dan jelas.

Ketiga, sosiodrama juga menumbuhkan keterampilan sosial yang penting bagi siswa (Istikhomah, 2024). Selama proses simulasi, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan baik, dan saling memahami peran masing-masing. Ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati, kerjasama, dan komunikasi yang efektif (Azrasabiy & Gery, 2024). Selain itu, sosiodrama juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana menyelesaikan masalah dan berinteraksi dengan berbagai pihak dalam situasi sosial yang berbeda (Krisnandari et al., 2017).

Dengan demikian, penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran materi pernikahan dapat membawa dampak positif yang signifikan, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan sosial siswa. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa (Maskuroh, 2023).

### **Rencana Implementasi Metode Sosiodrama**

Metode sosiodrama adalah salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bermain peran atau simulasi situasi kehidupan nyata untuk membantu mereka memahami perasaan, perilaku, dan hubungan sosial (Y. S. Putri & Rosy, 2020). Melalui sosiodrama, siswa dapat belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri, berinteraksi dengan orang lain, serta memecahkan masalah sosial dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan (Daulay &

Khadijah, 2023). Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI menggunakan metode sosiodrama (Nuraida, 2020), khususnya untuk materi pernikahan:

1) Pemanasan

Sebelum memulai permainan peran, guru perlu mempersiapkan siswa dengan melakukan pemanasan. Pemanasan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada topik yang akan dimainkan dan membuat mereka lebih siap secara mental (Suryani, 2023). Guru bisa memberikan gambaran umum tentang materi pernikahan yang akan dijadikan skenario dalam permainan peran, misalnya mengenai proses lamaran atau tanggung jawab dalam pernikahan. Pemanasan membantu siswa mengerti bahwa materi ini penting untuk dipahami dan akan bermanfaat dalam kehidupan sosial mereka.

2) Memilih Partisipan

Pada tahap ini, siswa bersama guru akan mendiskusikan karakter-karakter yang terlibat dalam skenario. Guru akan membimbing siswa dalam memilih siapa yang akan memainkan peran tertentu, seperti peran calon pengantin, orang tua, atau saksi. Pemilihan ini harus mempertimbangkan karakteristik siswa agar mereka bisa memainkan perannya dengan lebih alami dan sesuai dengan situasi yang ada. Peran yang Dibutuhkan:

1. Calon pengantin pria (Amin)
2. Calon pengantin wanita (Fatimah)
3. Orang tua calon pengantin pria (Bapak dan Ibu Amin)
4. Orang tua calon pengantin wanita (Bapak dan Ibu Fatimah)
5. Penghulu
6. Saksi
7. Teman dekat Amin dan Fatimah (3 orang, opsional untuk dialog tambahan)
8. MC pernikahan (opsional)

3) Menata Panggung

Setelah menentukan peran, langkah selanjutnya adalah menata tempat atau setting di mana permainan peran akan dilaksanakan. Guru dan siswa akan mendiskusikan tempat yang sesuai, misalnya aula atau kelas yang bisa diatur sedemikian rupa agar menciptakan suasana yang mendekati situasi nyata, seperti prosesi pernikahan. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa semua perlengkapan yang dibutuhkan, seperti dokumen atau properti, sudah siap.

4) Menunjuk Pengamat (Observer)

Pada tahap ini, guru akan menunjuk beberapa siswa untuk menjadi pengamat, namun mereka juga tetap terlibat aktif dalam permainan peran. Peran pengamat adalah untuk memberikan perspektif berbeda tentang permainan yang berlangsung, sehingga mereka dapat memberikan umpan balik yang konstruktif pada akhir sesi.

5) Memainkan Peran

Setelah semua persiapan selesai, permainan peran dimulai. Pada tahap ini, setiap siswa yang telah dipilih untuk memainkan peran akan berakting sesuai dengan skenario yang telah disusun. Pada awalnya, siswa mungkin merasa sedikit bingung atau ragu tentang peran yang harus dimainkan, namun seiring berjalannya waktu, mereka akan lebih memahami dan merasa nyaman dengan peran tersebut. Selanjutnya, skenario berikut akan memandu setiap peserta untuk memainkan perannya dengan lebih jelas dan terarah.

Adegan 1 : Persiapan akad nikah

(Lokasi: Masjid atau aula pernikahan)

- Dialog Utama:
  - Penghulu menjelaskan syarat dan rukun nikah, seperti adanya wali, saksi, dan mahar.
  - Amin dan Fatimah saling menyatakan persetujuan untuk menikah.

- Mahar disebutkan, misalnya "emas seberat 10 gram."

Adegan 1 : Persiapan Akad Nikah

(Lokasi: masjid, meja akad nikah dengan penghulu, wali, dan saksi)

Penghulu:

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Mari kita mulai prosesi akad nikah ini dengan membaca basmalah.

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Sebelum akad dimulai, saya ingin memastikan bahwa semua pihak memahami syarat dan rukun nikah. Apakah wali dari pihak Fatimah sudah siap?

Bapak Fatimah:

Ya, saya sudah siap, Pak Penghulu.

Penghulu:

Baik, bagaimana dengan mahar? Apa yang telah disepakati?

Amin:

Mahar berupa emas seberat 10 gram, insyaAllah.

Penghulu:

Alhamdulillah. Apakah saksi sudah siap menyaksikan akad ini?

Saksi 1 dan 2 (bersamaan):

Kami siap, Pak Penghulu.

Adegan 2 : Akad nikah

(Lokasi: di depan penghulu)

- Dialog Utama:

- Penghulu mengarahkan prosesi ijab kabul.
- Ayah Fatimah: *"Saya nikahkan engkau, Amin, dengan anak saya, Fatimah, dengan mahar tersebut dibayar tunai."*
- Amin: *"Saya terima nikahnya Fatimah binti Bapak dengan mahar tersebut dibayar tunai."*
- Penghulu dan saksi memastikan bahwa ijab kabul sah.

Adegan 2 : Akad Nikah

(Lokasi: di depan penghulu, suasana khidmat)

Penghulu:

Baik, Bapak Fatimah, silakan menyampaikan ijab kepada Amin.

Bapak Fatimah:

*"Saya nikahkan engkau, Amin bin Bapak, dengan putri saya, Fatimah binti Bapak, dengan mahar tersebut dibayar tunai."*

Amin:

*"Saya terima nikahnya Fatimah binti Bapak dengan mahar tersebut dibayar tunai."*

Penghulu:

Alhamdulillah. Dengan ini, akad nikah telah sah. Mari kita lanjutkan dengan doa bersama. (Semua membaca doa bersama.)

Adegan 3 : Resepsi pernikahan

(Lokasi: aula)

- Dialog Utama:

- MC membuka acara resepsi.
- Orang tua Amin dan Fatimah memberikan pesan moral tentang menjaga keharmonisan rumah tangga.

- o Teman-teman Amin dan Fatimah mengucapkan doa dan harapan.

### Adegan 3 : Resepsi Pernikahan

(Lokasi: aula, suasana ceria dengan tamu undangan)

MC:

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat datang di acara resepsi pernikahan Amin dan Fatimah. Mari kita awali acara ini dengan doa.

Orang Tua Amin:

Kepada anak-anakku, Amin dan Fatimah, jagalah rumah tanggamu dengan sabar dan penuh cinta. Ingatlah bahwa pernikahan adalah ibadah, maka jalani dengan niat yang tulus.

Orang Tua Fatimah:

Kami titipkan Fatimah kepada Amin. Jadilah suami yang penuh kasih sayang dan bertanggung jawab.

Teman Amin:

Selamat, Bro! Semoga menjadi keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Aamiin.

Teman Fatimah:

Selamat, Fatimah! Semoga selalu bahagia bersama Amin. Aamiin.

(Acara ditutup dengan doa dan salam.)

#### 6) Diskusi dan Evaluasi

Setelah sesi permainan peran selesai, guru dan siswa akan melakukan diskusi dan evaluasi tentang apa yang terjadi selama permainan. Diskusi ini bertujuan untuk menggali apa yang dirasakan siswa selama bermain peran, serta menganalisis apakah mereka telah memahami peran dan nilai-nilai yang terkandung dalam situasi tersebut, seperti tanggung jawab dalam pernikahan.

#### 7) Memainkan Peran Ulang

Pada tahap ini, siswa akan memainkan peran yang sama atau sedikit berbeda, namun dengan pemahaman yang lebih baik. Dengan mengulang permainan peran, siswa dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi pada permainan sebelumnya dan lebih menghayati peran yang mereka mainkan. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk lebih mendalami materi yang disampaikan.

#### 8) Diskusi dan Evaluasi Kedua

Setelah permainan peran ulang, guru akan memimpin diskusi dan evaluasi kedua. Pada diskusi ini, fokusnya lebih kepada realitas kehidupan yang berhubungan dengan peran yang telah dimainkan. Siswa dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang pernikahan dalam kehidupan nyata berdasarkan apa yang telah mereka pelajari melalui permainan peran.

#### 9) Berbagi Pengalaman dan Kesimpulan

Di akhir sesi, siswa akan diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka mengenai permainan peran yang telah dilalui. Guru akan mengajak siswa untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari, seperti nilai-nilai penting dalam pernikahan, cara menghadapi tantangan dalam kehidupan rumah tangga, serta keterampilan sosial yang mereka peroleh selama permainan.

Dengan menggunakan metode sosiodrama, siswa dapat memperoleh berbagai manfaat, antara lain:

- Meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain.
- Mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati.

- Mempelajari cara-cara baru dalam menghadapi masalah dan konflik sosial, seperti yang dapat terjadi dalam pernikahan.
- Membantu siswa mendalami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif.

### **Potensi Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Sosiodrama**

Pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan saat ini, terutama untuk mata pelajaran seperti PAI yang memuat nilai-nilai kehidupan (Hidayati Azkiya et al., 2022). Salah satu metode yang bisa membuat pembelajaran lebih hidup adalah sosiodrama. Namun, seperti halnya pendekatan lain, metode ini tidak lepas dari tantangan saat diimplementasikan.

Sosiodrama menawarkan peluang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui simulasi peran, tetapi membutuhkan perencanaan yang baik agar berjalan efektif (Prasetyaningrum, 2022). Tantangan yang dihadapi, baik dari sisi teknis maupun kesiapan siswa, menjadi hal yang perlu diantisipasi. Untuk itu, penting bagi guru memahami kendala yang mungkin muncul dan menyiapkan strategi agar metode ini memberikan hasil yang optimal (Fitri & Pransiska, 2020).

Metode sosiodrama memiliki banyak kelebihan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik (Y. S. Putri & Rosy, 2020). Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan yang mungkin dihadapi, baik dari segi teknis maupun kesiapan siswa dan guru. Tantangan-tantangan ini perlu diantisipasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal (Hamdanah et al., 2024).

Salah satu tantangan yang sering muncul adalah waktu pelaksanaan yang lebih panjang (Khairiah & Jumanti, 2022). Berbeda dengan metode ceramah yang bersifat langsung dan sederhana, sosiodrama membutuhkan waktu lebih lama karena melibatkan beberapa tahapan, seperti persiapan, pelaksanaan, diskusi, dan evaluasi. Hal ini dapat menjadi kendala terutama jika alokasi waktu pelajaran terbatas atau tidak fleksibel.

Selain itu, kurangnya pemahaman awal siswa tentang sosiodrama juga bisa menjadi hambatan. Bagi siswa yang belum pernah mencoba metode ini, mereka mungkin merasa bingung atau canggung saat harus memainkan peran. Beberapa siswa mungkin kesulitan memahami tujuan dari metode ini atau tidak tahu cara memerankan skenario yang diberikan, sehingga mereka merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi (Novita, 2019).

Tantangan lainnya adalah kebutuhan akan persiapan yang matang. Sosiodrama memerlukan perencanaan yang cukup detail, mulai dari menyusun skenario yang relevan, membagi peran sesuai kebutuhan, hingga mengelola panggung atau menyiapkan alat pendukung yang dibutuhkan (Dewi, 2019). Jika persiapan ini tidak dilakukan dengan baik, proses pembelajaran dapat berjalan kurang maksimal, dan siswa mungkin tidak mendapatkan manfaat yang seharusnya dari metode ini. Dengan memahami tantangan-tantangan ini, guru dapat lebih siap dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis sosiodrama yang efektif. Perencanaan yang baik akan membantu mengatasi kendala yang ada, sehingga sosiodrama dapat memberikan dampak positif yang diharapkan dalam pembelajaran (Yuliah, 2023).

Solusi untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan metode sosiodrama dapat dilakukan dengan berbagai cara yang efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan mengelola waktu secara lebih bijaksana. Guru dapat membagi pelaksanaan sosiodrama menjadi beberapa sesi. Misalnya, sesi pertama digunakan untuk persiapan, seperti penjelasan materi dan pembagian peran. Sesi kedua dikhususkan untuk pelaksanaan permainan peran, sedangkan sesi terakhir untuk diskusi dan evaluasi. Dengan strategi ini, waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran dapat digunakan secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas pembelajaran yang diharapkan (Syahidin, 2024).

Selain itu, untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa tentang sosiodrama, guru dapat memberikan pengantar terlebih dahulu. Sebelum memulai aktivitas, penting bagi guru untuk menjelaskan kepada siswa apa itu sosiodrama, tujuan dari metode ini, serta langkah-langkah pelaksanaannya. Guru dapat memberikan contoh kecil atau simulasi singkat agar siswa lebih memahami proses yang akan mereka jalani. Dengan pendekatan ini, siswa akan merasa lebih nyaman dan percaya diri saat terlibat dalam bermain peran, karena mereka sudah mengetahui dengan jelas apa yang diharapkan (Putri, 2019).

Terakhir, untuk mengatasi tantangan terkait persiapan yang matang, guru dapat melibatkan siswa dalam proses penyusunan scenario (Hilwa Wafin Nur et al., 2024). Sebagai contoh, guru bisa mengajak siswa untuk bersama-sama menyusun skenario yang relevan dengan materi, seperti skenario lamaran atau diskusi mengenai tanggung jawab dalam rumah tangga. Dengan melibatkan siswa dalam persiapan, bukan hanya meringankan beban guru, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap pembelajaran. Hal ini akan membuat mereka lebih antusias dan lebih berperan aktif dalam setiap tahapan sosiodrama

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi pernikahan di kelas XII SMA NU Palangkaraya menghadapi tantangan, terutama terkait metode pembelajaran yang kurang interaktif. Ketergantungan pada ceramah mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dan pemahaman yang terbatas. Metode sosiodrama bisa menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Dengan sosiodrama, siswa dapat lebih aktif, memahami materi secara kontekstual, dan mengembangkan keterampilan sosial. Namun, penerapannya membutuhkan perencanaan matang, pemahaman guru, dan kesiapan siswa. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan persiapan yang intensif perlu diantisipasi agar hasil yang optimal tercapai. Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian dapat difokuskan pada evaluasi jangka panjang penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi pernikahan, untuk melihat dampaknya terhadap pemahaman, keterlibatan, dan karakter siswa. Penelitian berikutnya juga bisa mengkaji efektivitas metode ini pada sekolah dengan berbagai latar belakang dan pendekatan pembelajaran yang berbeda guna mendapatkan hasil yang lebih generalis. Selain itu, penyusunan modul pelatihan praktis bagi guru yang mencakup panduan penerapan sosiodrama serta cara mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pembentukan karakter positif siswa.

## **REFERENSI**

- Aladdiin, H. M. F. (2019). Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10. [Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Medag/Article/View/6417](http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Medag/Article/View/6417)
- Azrasabiy, H., & Gery, M. I. (2024). *Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan*

*Pembelajaran Aktif Dengan Metode Bermain Peran Di Mi Muhammadiyah Lebaksiuh 1 Sukabumi.* 2, 2684–2696.

- Daulay, L. S., & Khadijah. (2023). Hakikat Bermain Sosio Drama Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 8–12. <https://doi.org/10.36456/Incrementapedia.Vol5.No2.A8250>
- Dewi, R. (2019). *Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia.* 1–110.
- Dwiana, I. (2024). Metode Sosio Drama Dalam Meningkatkan Sikap Dan Hasil Belajar Pkn Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Siswa Kelas Ix-I Smp Negeri 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (Jptwh)*, 3(1), 299–323. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Fera, A., Haz, R., Suparman, T., & Sofyan, F. S. (2024). *Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Kepekaan Sosial Pada Siswa Kelas Xii Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.* 5(1), 5326–5335.
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1120–1131.
- Hartati, Z., Kibtiyah, M., Liadi, F., & Kalimantan, C. (2024). *Islamic Teachers ' Implementation Of The Merdeka Curriculum In Senior High Schools : A Systematic Review.* 23(4), 394–408.
- Hidayati Azkiya, M. Tamrin, Arlina Yuza, & Ade Sri Madona. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7(2).10851)
- Hilwa Wafin Nur, H. W. N., Syaiful Mustofa, S. M., & Usfiyatur Rusuly, U. R. (2024). Implementasi Metode Role-Play Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di Sekolah Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1656–1666. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V6i4.772>
- Husniah, Ahmad Royani, E. M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Pada Materi Huruf Hijaiyah Bersambung Dan Harakat Di Kelas Ii Sd Negeri 1 Plalangan. *Journal Of Pedagogical And Teacher Professional Development*, 160–169.
- Istikhomah, K. (2024). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sidowaluyo Lampung Selatan. In *Uin Raden Intan Lampung* (Vol. 15, Issue 1).
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah. *Iqro: Journal Of Islamic Education*, 6(1), 85–106. <https://doi.org/10.24256/Iqro.V6i1.4084>
- Khairiah, K., & Jumanti, O. (2022). Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini “Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama.” *Al-Khair Journal : Management, Education, And Law*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.29300/Kh.V2i2.6110>
- Khasanah, S. (2019). Implementasi Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Bdp 2 Smk Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019. In *Mr Perpustakaan Iain Ponorogo* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Krisnandari, E. S., Irawan, S., Krisna, A., & Agustin, M. (2017). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan*

*Interaksi Sosial Anak*. 220–231.

- Labuem, S., Gaite, C., Pattimura, U., & Artikel, I. (2024). *Kolaborasi Dalam Aksi : Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Dobo Melalui*. 2, 195–205.
- Lestari, A., Abdurrahmansyah, & F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Role Play Materi Munakahat Siswa Kelas Xii Smk Negeri 2 Prabumulih Lestari. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, *Viii(I)*, 1–19.
- Maskuroh, L. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Dinamika Sosial, Kebijakan, Dan Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, *11(1)*, 78–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8357>
- Muaddyl, A., Junaidi, S., Supriadi, S., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). *Implementasi Kepemimpinan Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Digital Muaddyl Akhyar Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi Junaidi Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambe*. *18(6)*, 4234–4248.
- Nazwa Aprillia Wahyudi, Nurfauziah Nadya Amry, B. N. (2024). Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berdasarkan Perspektif Siswa. *Karimah Tauhid*, *3*, 10281–10291.
- Novita, K. (2019). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan Role Playing Miss Universe Asean (Studi Kasus Materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Di Negara-Negara Asean Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, *9(2)*, 21–28. <http://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/jpd/article/view/172/131>
- Nuraida, N. (2020). Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan Dan Minum. *Jurnal Literasiologi*, *4(1)*, 16–28. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.130>
- Prasetyaningrum, U. (2022). Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips 1 Sman 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *13(1)*, 180. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.53087>
- Prianto Agung Nugraha, R., & Az Zafi, A. (2020). Penerapan Metode Pemecahan Masalah Dalam Pendidikan Islam. *Al Yasini: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan*, *5(1)*, 26–39.
- Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. Dr. Hj. Zainap Hartati, M. A., & Wahdarohmah, N. K. (2024). Menjadi Guru Hebat: Dalam Membangun Kesiapan Belajar Perspektif Pendidikan Islam Abad 21. In *K-Media* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_sistem\\_pembetulan\\_terpusat\\_strategi\\_melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari)
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8(1)*, 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Putri, M. V. (2019). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Penelitian Pada Kelas Viii Smpn 9 Kota Magelang)*.
- Putri, Y. S., & Rosy, B. (2020). Pengembangan Kemampuan Interaktif Dan Reaktif Siswa Dengan Metode Pembelajaran Sosiodrama. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, *8(2)*, 273–284. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p273-284>
- Robert, A. (2022). *Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas Vii Di Smp Ma ' Arif I Metro*.
- Sobandi, O., Anwar, C., Wahyudi, D., & Nasrul, Y. (2024). *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai*. *4(1)*.

- Sri Isniyati Rahayu & Ngatmin Abbas. (2023). *Analisis Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen*. 3(2).
- Suryani, S. (2023). Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Kelas Xi Iis Sma Negeri 9 Malinau. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 173–181. <https://doi.org/10.51878/Learning.V3i2.2299>
- Syahidin, B. M. S. &. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Akidah Melalui Model Sosiodrama Dalam Memperkuat Karakter Kejujuran Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bandung*. 1(2), 122–133. <https://doi.org/10.29313/Idarotuna.V1i2.5435>
- Syahrir, M., & Marly, K. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Listrik Dinamis Kelas Ix Smp*. 6(2), 1760–1772.
- Wahid, A. (2023). *Penerapan Metode Sosiodrama Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Di Sd Parang Kls V Application Of Sociodrama Method Through Role-Playing Activities In Improving Ppkn Learning Outcomes Learning Outcomes In Parang Elementary*. 1(3), 929–945.
- Yuliah, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas : Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Menggunakan Model Sosiodrama. *Progressive Of Cognitive And Ability*, 2(1), 164–171. <http://journals.eduped.org/index.php/jpr>